

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI
SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

HAMDANI

NPM. 1501020032



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada :

Untuk Bapak, Mamak, dan Adik.

(Yang senantiasa memberikan doa kesuksesan bagi diriku)

1. Yang istimewa, kedua orang tua saya Bapak Muin dan “Mamak” Mesriyati. Terima kasih sudah menyalurkan beasiswa, terima kasih karena selalu percaya dan tak pernah berhenti berdoa untuk kesuksesan kami anak-anak nya. Sungguh sampai kapan pun ananda tak bisa membalas jasa kalian, hanya doa dan bakti yang dapat ananda persembahkan.
2. Yang spesial, adik semata wayang saya Haliza, terima kasih sudah repot-repot menyiapkan nasi lengkap dengan lauk pauknya setiap hari, sehingga abangmu ini tidak pernah kekurangan gizi untuk menyelesaikan karya ini. Maaf kalau belum bisa memberikan teladan yang baik selaku abang. Semangat kuliahnya dan jangan berhenti untuk bermimpi.

Moto

Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami
mohon pertolongan. (QS. Al-Fatihah: 5)

Semangatlah dalam hal yang bermanfaat. minta tolonglah pada
Allah. dan jangan malas. (HR Muslim)

Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu
tidak akan pernah menjadi takdirku. dan apa yang ditakdirkan
untukku tidak akan pernah melewatkanmu. (Umar Bin Khattab)

Yang berduka dalam tralala akan bersuka dalam trilili. (Jokpin)

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Hamdani
NPM : 1501020032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 16/10/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Dr. Muhammad Qorib, M.A.
PENGUJI II : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINILITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Hamdani
NPM : 1501020032
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di SMA Muhammadiyah 1 Medan** merupakan karya asli saya dan bebas dari plagiat terkecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumber yang tercantum di daftar pustaka. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 30 September 2021

Yang menyatakan



Rani
HAMDANI

NPM: 1501020032

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 MEDAN**

Oleh:

HAMDANI

NPM: 1501020032

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 08 Oktober 2021

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

UMSU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Unggul | Cerdas | Terpercaya

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Hamdani

NPM :1501020032

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 08 Oktober 2021

Pembimbing Skripsi



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan
Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 08 Oktober 2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar
Hal : Skripsi
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap Skripsi Mahasiswa Hamdani yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah Medan”**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada Sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian Kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Nama Mahasiswa : Hamdani
NPM : 1501020032
Semester : XII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21/09/2021	1. ucapan Terima kasih kepada keluarga di lembar persembahan saja. Hafus sistematisa penulisan. Hafus Footnote di pembaharuan	Rk	Perbaiki 1
04/10/2021	2. penyajian pembaharuan karifon dengan teori & penelitian terdahulu.	Rk	Perbaiki 1
07/10/2021	3. pita kesimpulan sama jumlahnya dengan rumusan masalah. karena kesimpulan menjawab rumusan masalah	Rk	Perbaiki 1 Kee y Sidang 8/10/2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Medan, Oktober 2021

Pembimbing Skripsi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan Bimbingan dalam Penulisan Skripsi sehingga naskah Skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam Ujian Skripsi Oleh :

Nama Mahasiswa : Hamdani
NPM : 1501020032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Medan, 08 Oktober 2021

Pembimbing Skripsi



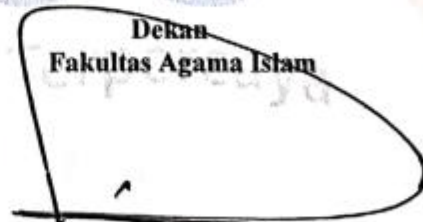
Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan
Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor:158 Tahun 1987 dan Nomor :0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan hruvu dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syim	Sy	es dan ye

ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Komater balik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

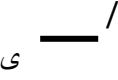
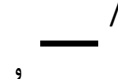
Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
<u>/</u>	Fathah	A	A

	Kasrah	L	I
	dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

- Kataba : كتب
- Fa'ala : فعل
- Kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas
	Fathah dan waw	Au	a dan u

و			
---	--	--	--

Contoh:

- qāla : قال
- ramā : مار
- qāla : قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *amah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *rauḍah al-atfāl* - *rauḍatul atfāl*: لروضة الاطفال
- *al-Madīnah al-munawwarah*: المدينة المنورة
- *ṭalḥah*: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- rabbanā : ربنا

- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna*: تاخذون
- *an-nau'*: النوء
- *syai'un*: شيء
- *inna*: ان
- *umirtu*: امرت
- *akala*: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal – laziunzilafihil - Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Allhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrunminallahi wafatḥunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Hamdani, 1501020032. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sma Muhammadiyah 1 Medan Pembimbing, Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pokok masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu; Pertama, bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring. Kedua, apa saja faktor penghambat yang dihadapi guru dalam sistem pembelajaran daring. Ketiga, bagaimana evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam sistem pembelajaran daring.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta siswa siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode non statistik yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun validasi data menggunakan teknik kredibilitas dengan strategi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi pembelajaran guru : (a) Perencanaan strategi: guru membuat RPP menyesuaikan dengan silabus pembelajaran jarak jauh. Penggunaan metode pembelajaran berpusat melalui materi yang dikirim guru. Media pembelajaran yang digunakan berbasis multimedia berupa modul salindia dan media komunikasi platform *whatsapp group* dan *google classroom* (b) Pelaksanaan strategi: kegiatan pra-pembelajaran dilakukan dalam bentuk interaksi tanya jawab. Interaksi selama pembelajaran, berbentuk pertukaran informasi atau hubungan timbal balik antara guru kepada peserta didik. (2) Kendala yang dihadapi (a) keterbatasan kuota dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar secara daring. (b) Peserta didik merasa jenuh belajar dari rumah yang menyebabkan stres dan kurang fokus. (3)Evaluasi dan Penilaian: bentuk evaluasi berupa tes pilihan ganda melalui *google form* dan penilaian dalam bentuk pemberian tugas yang dikerjakan dalam bentuk portofolio.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Strategi Guru, Pembelajaran Daring

ABSTRACT

Hamdani, 1501020032. Strategies of Islamic Religious Education Teachers in the Implementation of Online Learning at SMA Muhammadiyah 1 Medan. Supervisor, Dr. Rizka Harfiani, M.Psi.

The main problems formulated in this study, namely; First, how is the strategy of Islamic Religious Education teachers in implementing the online learning system. Second, what are the inhibiting factors faced by teachers in the online learning system. Third, how is the evaluation carried out by Islamic Religious Education teachers in the online learning system.

This research uses descriptive qualitative research. The subjects in this study were school principals, Islamic religious education teachers, and students of SMA Muhammadiyah 1 Medan. Data collection methods used in the form of observation, interviews, documentation. The data analysis technique used is by using non-statistical methods which include data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data validation uses a credibility technique with an observation extension strategy, increasing persistence and triangulation techniques.

The results of the study show that: (1) Teacher's learning strategies: (a) Strategic planning: the teacher makes lesson plans according to the distance learning syllabus. The use of centered learning methods through the material sent by the teacher. The learning media used are multimedia-based in the form of slide modules and communication media for the whatsapp group and google classroom platforms (b) Strategy implementation: pre-learning activities are carried out in the form of question and answer interactions. Interaction during learning, in the form of information exchange or reciprocal relationships between teachers and students. (2) Constraints faced (a) limited quota owned by students, so that students have difficulty participating in online learning activities. (b) Students feel bored studying from home which causes stress and lack of focus. (3) Evaluation and Assessment: the form of evaluation is in the form of multiple-choice tests via google form and assessment in the form of giving assignments to be done in the form of a portfolio.

Keywords : Islamic Education, Teachers Strategi, Online Learning

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN**” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memberikan izin dalam penulisan proposal ini dan sekaligus memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan proposal ini.
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing dan guru yang baik bagi penulis.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Kepada Bapak Abdullah Ihsan, S.Pd selaku Kepala SMA Muhammadiyah 01 Medan.
9. Kepada Bapak Drs. Usril selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Medan.
10. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya di IMM, DK, RG dan entitas lain yang tidak bisa saya sebutkan semuanya. Terima kasih atas ilmu dan pengalamannya.
11. Terima kasih untuk nestle yang telah melahirkan nescafe sebagai obat begadang di malam-malam yang tidak berujung. Terima kasih kopi sadis & sandwich band sebagai tempat pelarian saya ketika diserang jenuh dan bosan. Kalian merupakan self healing yang baik.
12. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Medan, 30 September 2021

HAMDANI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II: LANDASAN TEORITIS	7
A. Strategi Guru	7
1. Pengertian Strategi	7
2. Pengertian Guru	10
3. Ruang Lingkup Strategi Guru	11
B. Pembelajaran PAI.....	15
C. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	18
1. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)	19
2. Pembelajaran Luring (Luar Jaringan)	23
D. Penelitian Relevan.....	24
E. Kerangka Berpikir	26
BAB III: METODE PENELITIAN	28
A. Metode Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Kehadiran Peneliti	29
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	33

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Penelitian	35
1. Sejarah dan Latar Belakang SMA Muhammadiyah 1 Medan	35
2. Lokasi SMA Muhammadiyah 1 Medan.....	36
B. Temuan Penelitian.....	36
1. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Daring	36
2. Faktor Penghambat dan Kendala dalam Pembelajaran Daring.....	43
3. Penilaian dan Evaluasi dalam sistem pembelajaran daring.....	44
C. Pembahasan.....	45
BAB V: PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Jadwal Kegiatan Waktu Penelitian	28

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
<hr/>		
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu pilar bangsa memegang tugas penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar 1945. Lewat pendidikan suatu negara akan memiliki kompetensi dan berkarakter sehingga sanggup untuk bersaing dengan negara-negara lain. Pendidikan juga memiliki peranan penting sebagai *guidance* dalam kehidupan, karena melalui pendidikan dapat diperoleh ilmu yang sangat dibutuhkan agar hidup dapat berjalan sesuai arah yang direncanakan. Bagi bangsa ini mau pun bangsa mana pun, pendidikan merupakan ujung tombak yang sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang andal, sementara ujung tombak dari pendidikan itu sendiri adalah guru.

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati¹, pendidikan pada hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak. Sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Dari definisi tersebut, orang dewasa bermakna luas, dapat diartikan guru disekolah mau pun orang tua di rumah, karenanya baik guru dan orang tua memegang tanggung jawab atas pendidikan generasi muda saat ini.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian, pasal 3 menyebutkan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta 2015) h. 70

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tersebut, pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat mencegah, karena lewat pendidikan diharapkan dapat membangun generasi yang akan datang menjadi lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan bangsa. Lewat Pendidikan, individu dapat memaksimalkan potensi diri serta karakternya menuju kemandirian dan kedewasaan. Pendidikan senantiasa mendorong manusia untuk berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu beradaptasi di segala situasi dan kondisi. Pendidikan awal mulanya dari keluarga dan lingkungan sekitar berikutnya berlanjut ke Pendidikan formal di sekolah. Umumnya Pendidikan di sekolah dilakukan melalui pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Wujud dari belajar mengajar dalam berbagai bentuk seperti berdiskusi, menyimak, pemecahan masalah, menyusun laporan dan lain-lain. Keaktifan peserta didik itu dapat secara langsung diamati seperti mengerjakan tugas dan berdiskusi, akan tetapi ada juga yang tidak dapat diamati secara langsung seperti menyimak dan mendengarkan.²

Ironisnya, setahun terakhir dunia tanpa terkecuali Indonesia sedang berhadapan dengan adanya wabah pandemi Covid-19 yang memberikan efek sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Kondisi di luar dugaan, wabah dengan cepat menggerogoti ke penjuru dunia. Setiap hari angka statistik korban terus meningkat. Indonesia memasuki masa kelam, buruknya berbagai kebijakan yang diambil serta belum berhasilnya pemerintah menangani wabah, hingga saat ini bisa dikatakan Indonesia masih dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat covid-19 terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ke publik di awal Maret 2020.

² Husamah, *Bauran Pembelajaran/Blended Learning* (Jakarta : Prestasi Pustakaraya 2014) h. 83

Kebijakan populer yang diambil pemerintah Indonesia dalam menghadapi wabah ini umumnya kita kenal dengan instruksi 3M, yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci pakai tangan pakai sabun. Kebijakan menjaga jarak atau *social standing/physical standing* di dalamnya meliputi himbuan untuk menjauhi kerumunan, pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Kebijakan tersebut juga tak luput menyentuh sistem pendidikan Indonesia. Wabah pandemi covid-19 memaksa berbagai aspek kehidupan untuk beradaptasi. Akibat dari dampak wabah covid-19 pada bidang pendidikan di Indonesia salah satunya adalah terbitnya Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi (Kemdikbud RI, 2020). Kementerian Pendidikan memutuskan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui media *online* dan instrumen lainnya.³ Kebijakan ini berikutnya kita kenal sebagai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam konteks pembelajaran *online* atau pembelajaran dalam jaringan (Daring), guru dan peserta didik dapat terkoneksi dengan cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, data dan video.

Sampai saat ini, dengan ditemukan banyaknya varian baru dari Covid-19, Indonesia masih dalam keadaan darurat. Wacana untuk pembelajaran dilakukan secara tatap muka masih dalam pertimbangan dikarenakan situasi yang belum terkendali. Terlepas dari kelebihanannya, pembelajaran Daring juga memiliki keterbatasan dan kendala yang dialami para guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru harus memberikan upaya ekstra agar penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Perubahan proses belajar mengajar dari tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan tentu saja memberikan tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan terlebih para guru. Para guru umumnya belum terbiasa dengan pembelajaran daring, ada juga yang tidak akrab dengan media-media pembelajaran jarak jauh. Guru merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam berhasilnya proses pembelajaran, maka mau tidak mau para guru harus beradaptasi

³ Surat Edaran Mendikbud No 4 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19

dan menyusun strategi agar materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik. Strategi belajar mengajar harus disesuaikan dengan keadaan, dengan memilih strategi yang tepat, guru akan mempunyai panduan dalam bertindak yang berkaitan dengan berbagai opsi yang dapat diambil. Sehingga, meskipun dilakukan secara virtual/daring kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara terstruktur, terarah, efektif dan efisien.

Strategi mengajar Daring, tentu saja melalui pendekatan yang berbeda dibandingkan strategi mengajar tatap muka sebelum wabah pandemi menyerang. Kegiatan pembelajaran harus dipersiapkan dengan lebih matang, memilih media yang tepat, membuat video mengajar virtual, menggunakan aplikasi yang mudah diakses dan ramah untuk digunakan. Supaya pembelajaran Daring dapat berjalan secara optimal, pemilihan strategi pembelajaran menjadi faktor yang krusial yang menentukan keberhasilan pembelajaran. SMA Muhammadiyah 1 Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran secara daring, tentu menuntut para guru untuk bisa beradaptasi, berinovasi dan berkreasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengulik lebih lanjut dan dituangkan di dalam skripsi dengan judul: **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Perubahan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh/virtual/daring.
2. Keefektifan pembelajaran secara daring.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti serta agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMA 1 Muhammadiyah Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring?
2. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi guru dalam sistem pembelajaran daring?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam sistem pembelajaran daring?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring di SMA 1 Muhammadiyah Medan.
2. Untuk mengetahui kendala dan hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring di SMA 1 Muhammadiyah Medan.
3. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam sistem pembelajaran daring.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat serta informasi–informasi yang jelas tentang strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMA 1 Medan. Sehingga dengan adanya informasi ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoritis: hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman pendidik untuk menambah referensi yang berkaitan dengan strategi dalam mengajar, terutama dalam pembelajaran secara daring/virtual.
2. Secara praktis: bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan menumbuhkan minat belajar peserta didik serta memotivasi agar lebih mandiri belajar dari rumah.
3. Sebagai bahan masukan dan diharapkan dapat memicu guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi dan informasi di dalam proses pembelajaran daring.

4. Sebagai tambahan informasi bagi pengkaji pendidikan khususnya dalam penerapan metode pembelajaran aktif yang efektif bagi peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Berikut pengertian strategi berdasarkan KBBI(Kamus Besar Bahasa Indonesia),**strategi**/*stra-te-gi/ /stratégi/ n* **1** ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa(-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; **2** ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan: *sebagai komandan ia memang menguasai betul -- seorang perwira di medan perang*; **3** rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; **4** tempat yang baik menurut siasat perang;.⁴ Dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi pembelajaran adalah cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu sebelumnya.⁵

Strategi merupakan seperangkat rencana yang digunakan oleh guru untuk mempengaruhi dan pendayagunaan kelebihan atau potensi yang dimiliki peserta oleh peserta didik guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi di dalam proses belajar mengajar secara menyeluruh. Strategi pengajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Pada bagian lain dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran sehingga dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang / atau

⁴ “Strategi”. KBBI Daring, 2016. Web. 28 Juni 2021.

⁵ Istarani & Ridwan, *50 Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif* (Medan : Media Persada 2015) h. 6

⁶ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara 2016) h. 201

digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁷

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸ Dengan demikian, strategi pembelajaran erat kaitannya terhadap proses penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi. Pembelajaran perlu didesain dengan baik, karena melibatkan interaksi peserta didik, guru dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar.

Menurut Husamah, dalam konteks pembelajaran, terdapat empat unsur dalam strategi yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan perilaku dan pribadi peserta didik.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.⁹

Untuk menentukan strategi dalam pembelajaran perlu memperhatikan dua hal, yaitu: 1) kompetensi 2) jenis materi yang akan diajarkan. Maka dalam penyampaian materi dari jenis materi yang berbeda tentunya memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda pula. Oleh karena itu, strategi mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan untuk

⁷ Cit

⁸ Hardini & Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta : Familia 2015) h. 11

⁹ Cit

meningkatkan efektivitas dan efisiensi baik waktu, tenaga, ketepatan dalam proses pembelajaran.

a. Kedudukan Strategi

Pembelajaran memiliki sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait dan saling mendukung untuk mencapai hasil belajar yang lebih efektif dan efisien. Setiap komponen memiliki perannya masing-masing yang tidak dapat diabaikan. Akan tetapi strategi pembelajaran adalah salah satu komponen sistem pembelajaran yang memiliki peran lebih strategis. Karena komponen strategi terkait dengan beberapa komponen lainnya seperti materi, metode pengelolaan kelas dan evaluasi¹⁰.

b. Unsur dan Komponen Strategi

Strategi belajar mengajar sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa mempunyai lima unsur atau komponen di dalamnya, yaitu kegiatan pra instruksional, penyajian informasi, partisipasi siswa, tes dan tindak lanjut.¹¹ Menurut Dick dan Carey dalam Hamzah, terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan sebagai suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peran penting. Pada bagian ini diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi yang akan disampaikan.
- 2) Penyampaian informasi, pada kegiatan ini guru harus memahami situasi dan kondisi yang dihadapinya. Agar informasi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik. Misalnya melakukan kegiatan pendahuluan yang menarik perhatian sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran,
- 3) Partisipasi peserta didik, berdasarkan prinsip *student centered* peserta didik merupakan pusat dari kegiatan belajar. Bahwa proses pembelajaran yang sudah diterapkan.

¹⁰ Darmansyah & Darman, *Strategi Pembelajaran* (Padang : Rumahkayu Pustaka Utama 2017) h. 8

¹¹ Masitoh, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam Depag 2009) h. 8

- 4) Tes pelaksanaan, dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran. Pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan pembelajaran.
- 5) Kegiatan lanjutan, kegiatan ini dikenal dengan istilah *follow up* dari hasil kegiatan yang telah dilakukan sering kali tidak dilaksanakan guru dengan baik. Kenyataannya setiap kali setelah tes dilakukan masih ada terdapat peserta didik yang nilainya di bawah rata-rata. Maka peserta didik ini seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

Dengan demikian, dari kelima komponen yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik benang merah bahwa suatu proses pembelajaran yang baik akan terlaksana apabila seluruh komponen yang ada dalam strategi pembelajaran tersebut saling terhubung satu sama lain tanpa meninggalkan salah satu komponen sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Pengertian Guru

Berikut pengertian guru berdasarkan KBBI(Kamus Besar Bahasa Indonesia), **guru**/*gu-ru/n* orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar;-- *kencing berdiri, murid kencing berlari, pb* kelakuan murid (orang bawahan) selalu mencontoh guru (orang atasannya);¹² Menurut Djamarah, dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus lembaga di lembaga pendidikan formal, tetap juga bisa di masjid, di surau atau musala, di rumah dan sebagainya.¹³

Berikutnya dalam kepustakaan pendidikan Islam, sering kita temui padanan kata yang mengacu pada definisi guru, seperti *mu'allim*, *murabbi* dan *muaddib*. Kata-kata tersebut memiliki makna seperti mendidik, mengasuh, mengajar dan

¹² "Guru". KBBI Daring, 2016. Web. 01 Juli 2021.

¹³ Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 107

membimbing. Dalam Al-Qur'an juga ditemukan dalil yang erat kaitannya dengan pengertian guru. Sebagaimana ayat berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”¹⁴ (Q.S. *al-Baqarah*/2: 31)

Selain itu dalam Hadis juga ditemukan dalil yang erat kaitannya dengan pengertian guru. Sebagaimana hadis berikut:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فَفُهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak. (HR. Bukhari)¹⁵

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis mempunyai tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan. Seorang guru harus mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, melalui pemahaman dan penguasaan terhadap berbagai strategi dan model pembelajaran yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan yang dimaksud dengan strategi guru adalah suatu rencana yang didesain oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien..

3. Ruang Lingkup Strategi Guru

Strategi pembelajaran aplikasinya berwujud serangkaian dari keseluruhan tindakan strategi guru dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Efektivitas strategi dapat diukur dari tingginya kuantitas dan kualitas hasil belajar yang dicapai anak. Sementara efisiensi dapat dilihat dari optimalnya penggunaan waktu, fasilitas maupun kemampuan yang tersedia. Dalam

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, h. 6.

¹⁵ Sobih AW Adnan, *10 Hadist Tentang Pendidikan*, diakses dari <https://qwords.com/blog/cara-membuat-footnote-dari-internet/> pada tanggal 20 Oktober 2021, pukul 20.00 WIB

memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tentu ada komponen yang harus diperhatikan. Supaya guru dapat mempertimbangkan strategi guru pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam strategi pembelajaran dapat diperinci sebagai berikut:

a. Perencanaan.

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta kemudian langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan perencanaan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan bab yang dipelajari disertai penggunaan media dan metode yang tepat maka terwujud proses pembelajaran di kelas yang tidak menegangkan, tidak membosankan dan menarik antusias siswa dikarenakan suasana belajar yang nyaman tanpa harus merasa takut terhadap guru. Selain itu juga memberikan efek persaingan yang sehat antar siswa dan memberikan pujian, atau nilai tambahan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Perencanaan dalam pembelajaran dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Perencanaan terkait dengan langkah-langkah apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan mengingat perencanaan harus disiapkan dengan matang sebelum memutuskan penggunaan metode, media dan sumber belajar. Di samping itu guru harus menggunakan RPP

¹⁶ Cit

dengan optimal, setelah semua komponen yang diperlukan ada terdapat dalam RPP maka guru tinggal eksekusi proses pembelajaran dengan ciamik karena sudah memiliki pedoman yang ingin dicapai seperti yang sudah direncanakan sebelumnya.

b. Pelaksanaan.

Pelaksanaan adalah eksekusi dari perencanaan strategi pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Pelaksanaan program pembelajaran yaitu kegiatan mengadakan pretes, menyampaikan materi pembelajaran dan melakukan perbaikan.¹⁷ Semua aspek tersebut akan tergambar dalam bagian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau skenario pembelajaran. Setelah semua rencana, strategi, metode, media dan teknik serta langkah-langkah telah dibuat dan pembelajaran akan segera dimulai. Guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, murid menyimak dan apabila perlu bertanya, mengevaluasi dan menutup pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa tahap yang harus dilewati, yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan.

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah:

a) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa.

¹⁷ Cit

- b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa.
- c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- e) Mengaitkan peristiwa terkini dengan materi baru.

2) Kegiatan Inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah:

- a) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Membantu siswa memahami suatu konsep atau dalil/
- c) Melibatkan siswa untuk berpikir.
- d) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup.

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam mencapai hasil belajar yang optimal yang merupakan manifestasi dari

tujuan pendidikan, tidak terlepas dari peranan guru sebagai pendidik¹⁸. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah:

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Membuat rantai komposisi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan.¹⁹

B. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan guru, dan antara peserta didik dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰ Pembelajaran diselenggarakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru dan kemampuan menguasai materi pelajaran dengan baik. Selain itu, pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas serta kualitas belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Dari pengertian-pengertian yang telah dipaparkan, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan

¹⁸ Dianto, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhmadiyahannya Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan*, dalam jurnal Intiqad Vol. 12 No. 1 (Medan: FAI UMSU, 2020) h. 36

¹⁹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beoriansi Standar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media 2016) h. 177

²⁰ Rifa'I, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: UNNES Press, 2016) h. 90

guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik. Dalam konteks pendidikan agama Islam ada beberapa istilah yang digunakan menurut bahasa, kata “pendidikan” yang umum digunakan sekarang, dalam bahasa Arab adalah “*tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arab adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*alama*”.²¹ Terlepas dari istilah atau penyebutan yang ada, secara umum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran dengan tujuan untuk peserta didik yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, mencetak peserta didik yang memiliki pemahaman agama secara mendalam dan melaksanakan amal saleh dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan lainnya. Jika dilihat dari segi pembahasannya ruang lingkup PAI meliputi:

- 1) Pengajaran Keimanan.
- 2) Pengajaran Akhlak.
- 3) Pengajaran Ibadah.
- 4) Pengajaran Fiqih.
- 5) Pengajaran Al-Qur’an.
- 6) Pengajaran Sejarah Islam.

Sebagaimana telah dibahas sebelumnya bahwa ilmu Pendidikan Agama Islam adalah paradigma atau model pendidikan yang merujuk pada nilai-nilai ajaran Islam, yang menjadikan Al-Qur’an dan As-Sunnah sebagai sumber formal dan

²¹ Hamdanah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Banjarmasin: Pustaka Benua, 2017) h. 5

²² Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006) h. 132

material pendidikan. Oleh karena itu, dalam ruang lingkup PAI terdapat komponen sebagai berikut:

- 1) Pendidik dan perbuatan mendidik, yaitu sikap memberikan teladan atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan perbuatan pengarahannya menuju pendidikan agama Islam.
- 2) Peserta didik, yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik ke arah tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan.
- 3) Dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu landasan yang menjadi sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Maksudnya pelaksanaan pendidikan Islam yaitu ke arah mana peserta didik akan dibawa.
- 4) Materi Pendidikan Agama Islam, yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan kepada peserta didik.
- 5) Metode pendidikan Islam, ialah cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidik/guru untuk menyampaikan bahan atau materi pembelajaran pendidikan agama Islam agar materi tersebut dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik.
- 6) Evaluasi, yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.
- 7) Alat-alat pendidikan Islam, yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam agar tujuan pembelajaran tersebut berhasil.
- 8) Lingkungan sekitar, yang dimaksud lingkungan sekitar ialah keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pembelajaran pendidikan agama Islam.²³

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membentuk akhlak mulia

²³ Saebani, Ilmu Pendidikan Islam 1 (Bandung: Pustaka Setia 2009) h. 46

murid/peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena Pendidikan Agama Islam mencakup dua hal, (1) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (2) mendidik peserta didik untuk memahami materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang Islam itu sendiri.

C. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang menyerang lebih dari 200 negara di dunia tak luput pula Indonesia, telah memaksa kita untuk beradaptasi di semua lini termasuk lembaga pendidikan. Proses pendidikan tidak bisa dikosongkan begitu saja, proses pembelajaran dan pendidikan harus tetap terlaksana meskipun dengan keterbatasan yang ada. Situasi dan kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk berkreasi dan berinovasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Salah satu buah dari inovasi tersebut yaitu pembelajaran daring.

Pembelajaran Daring apabila dikelompokkan merupakan turunan produk dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh didefinisikan sebagai pendidikan formal berbasis lembaga, di mana kelompok belajarnya terpisah, dan di mana sistem telekomunikasi interaktif digunakan untuk menghubungkan pembelajaran, sumber belajar dan instruktur.²⁴

Dari definisi di atas menunjukkan Pembelajaran Jarak Jauh mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya lembaga formal yang menyelenggarakan program pendidikan.
2. Kelompok peserta belajar terpisah dengan pengajar.
3. Menggunakan sistem telekomunikasi untuk menghubungkan peserta belajar, sumber belajar dan pengajar.

Di tengah kondisi saat ini sistem Pembelajaran Jarak Jauh atau pembelajaran Dalam Jaringan menjadi alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran secara tatap muka atau langsung. Upaya peningkatan mutu

²⁴ Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri 2016) h. 28

pendidikan di Indonesia selalu menjadi isu penting dalam penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional. Peningkatan kualitas pendidikan ini menjadi salah satu strategi pokok selain pemerataan kesempatan dan akses pendidikan serta peningkatan relevansi dan efisiensi.²⁵

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam sistem pembelajaran telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau pola tradisional menjadi pola modern yang bermedia teknologi informasi dan komunikasi. Pada masa seperti saat ini seorang guru juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu peserta didik agar mencapai standar akademik. Menurut Kusairi, dengan memperoleh berbagai informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan untuk keperluan bahan pembelajaran. Teks, foto, video, animasi dan simulasi adalah beberapa contoh media yang tersedia di situs-situs pembelajaran.²⁶

Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Hamid Muhammad mengatakan secara umum Pembelajaran Jarak Jauh terbagi menjadi dua jenis pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Daring sebenarnya merupakan padanan dari kata *online*, maka yang biasanya kita kenal belajar *online* selanjutnya dikenal dengan belajar Daring. Pembelajaran dalam jaringan menggunakan aplikasi atau media yang terhubung dengan jaringan internet. Meskipun dimudahkan, namun tetap harus dilakukan pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan, guru juga bekerja lebih dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.²⁷ Pembelajaran dalam jaringan dilakukan menyesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Media pembelajaran dapat menggunakan

²⁵ Kusuma, Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol. 5 No. 1 (Semarang: UPGRIS 2020) h. 97

²⁶ Cit

²⁷ Sudarsana, *COVID 19 Perspektif Pendidikan* (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020) h. 5

gawai ataupun laptop melalui beberapa portal media aplikasi pembelajaran teknologi yang mudah dilakukan, sebagai berikut:

a. *Google Classroom*

Google Classroom merupakan layanan web gratis, yang dikembangkan oleh google untuk pendidikan, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan dan menilai tugas dengan cara tanpa menggunakan kertas. *Google Classroom* dirancang untuk mempermudah interaksi seorang pendidik dengan peserta didik dalam dunia internet. Aplikasi ini akan memberikan kemudahan kepada para pendidik untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimiliki yang selanjutnya diberikan kepada peserta didik.

Peserta didik dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas membuat folder terpisah di *drive* masing-masing pengguna, di mana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Para peserta didik yang tergabung dalam aplikasi tersebut, bisa mengecek setiap tugas yang diberikan oleh guru pada laman tugas yang tersedia di aplikasi tersebut dengan cara mudah dengan sekali klik saja. Sehingga, mereka segera merespons tugas-tugas yang dikirim lewat aplikasi tersebut. Guru juga bisa melihat dengan cepat siapa saja dari peserta didik yang telah menyelesaikan tugas, sehingga media ini bisa dijadikan kontrol kegiatan siswa di luar sekolah.²⁸

b. *Zoom*

Zoom adalah aplikasi video *conference* yang bisa digunakan antar perangkat seperti, laptop dan *smartphone*. *Zoom* merupakan platform tatap muka yang mana pendidik dan peserta didik bisa langsung berinteraksi selayaknya bertemu langsung. Aplikasi *zoom* sangat sesuai untuk kegiatan pembelajaran *online*, yang mampu mendukung jumlah peserta belajar lebih dari 20 orang, dan fitur *conference tool* bisa digunakan oleh setiap peserta. *Zoom* memungkinkan untuk menulis dan berbicara secara bersamaan. Penggunaan

²⁸ Susanto, Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom, dalam jurnal PAI Vol. 1 No. 2 (Malang: STAIMA Al Hikam, 2020) h. 131

aplikasi juga tidak harus diunduh, cukup dengan mengklik *link* yang diberikan dan dibuka dengan browser.²⁹

c. Rumah Belajar

Rumah belajar merupakan hasil pengembangan portal yang berisi konten bahan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA/SMK sebagai sumber media pembelajaran. Pada menu fitur utama terdapat kelompok konten, yaitu Sumber Belajar, Buku Sekolah Elektronik, Bank Soal, Laboratorium Maya, Peta Budaya, Wahana Jelajah Angkasa, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Kelas Maya. Sedangkan pada menu fitur pendukung terdapat tiga kelompok konten, yaitu Karya Guru, Karya Komunitas, Karya Bahasa dan Sastra.

Selain itu, rumah belajar juga memberikan layanan ketersediaan sumber media pembelajaran dalam bentuk bahan belajar interaktif yang dilengkapi dengan media pendukung gambar, animasi video dan simulasi, serta dalam bentuk digital. Konten-konten yang ada pada Rumah Belajar tersebut disediakan untuk berbagai tujuan, agar pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara komprehensif. Sejauh ini Rumah Belajar telah banyak dimanfaatkan oleh pendidik sebagai sumber media dalam mencari materi pembelajaran. Meskipun demikian, selain daring rumah belajar juga dapat diakses melalui metode luring bagi daerah dengan keterbatasan internet, seperti di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal), pembelajaran dengan konten dari rumah belajar tetap dapat dilaksanakan dengan cara mengunduh materi terlebih dulu.³⁰

d. Live Chat WA

Saat ini, *whatsapp* merupakan salah satu platform pesan yang dapat digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Aplikasi platform *whatsapp* dilengkapi dengan berbagai pilihan yang mendukung seperti adanya *New Group*,

²⁹ Isroqmi, "Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle", Prosiding seminar Nasional Pendidikan Pascasarjan Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020. h. 68

³⁰ Jendela Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020. h. 9

New Broadcast, Whatsapp Web, Starred Messages and Settings. Berbagai pilihan yang tersedia tersebut, ada satunya bernama *New Group* yang belakangan ini banyak digunakan oleh pendidik dan pelajar sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang disebut bernama *whatsapp group*. *Whatsapp group* tersebut saat ini dijadikan wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung di dalamnya. Diskusi melalui *whatsapp group* sangat membantu penggunaanya untuk berkomunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh.³¹

Dalam konteks ini pembelajaran dalam jaringan menjadi alternatif dalam berkomunikasi, menyampaikan materi dan menerima tugas dari peserta didik. Ciri-ciri yang harus dimiliki peserta didik dalam aktivitas belajar dalam jaringan atau daring yaitu, sebagai berikut:

a. Spirit Belajar.

Peserta didik pada pembelajaran ini harus mempunyai semangat yang tinggi atau kuat guna pembelajaran mandiri. Peserta didik dibebankan untuk mandiri serta pengetahuan ditemukan sendiri. Kemandirian belajar peserta didik menyebabkan perbedaan keberhasilan yang berbeda-beda.

b. Literasi Terhadap Teknologi.

Di samping kemandirian terhadap belajar, pemahaman peserta didik tentang pemakaian teknologi pada pembelajaran *online* merupakan keberhasilan dari pembelajaran ini. Penguasaan dan pemahaman tentang teknologi yang akan digunakan untuk pembelajaran daring merupakan hal yang harus dilakukan peserta didik sebelum pembelajaran *online* (daring). Alat yang sering digunakan sebagai pembelajaran daring adalah laptop serta telepon pintar ataupun gadget lainnya. Dengan perkembangan era 4.0 semakin banyak fitur-fitur atau aplikasi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran *online*.

c. Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal.

³¹ Cit

Kemampuan interpersonal serta kemampuan berkomunikasi merupakan suatu hal yang harus dikuasai peserta didik agar berhasil dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan untuk terjadinya interaksi serta hubungan antar peserta didik dan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial harus membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Oleh sebab itu tetap harus dilatih kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Berkolaborasi.

Memahami dari memaknai pembelajaran interaksi dengan peserta didik lainnya ataupun dengan guru pada forum yang sudah disiapkan. Diperlukannya interaksi tersebut terutama pada saat peserta didik mengalami kesulitan memahami materi. Dengan adanya pembelajaran daring peserta didik juga mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Peserta didik akan dilatih agar mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan berbagai macam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

e. Keterampilan untuk Belajar mandiri

Kemampuan akan belajar mandiri merupakan karakteristik dari pembelajaran daring sangat diperlukan untuk terampil belajar secara mandiri. Karena pada saat proses belajar, peserta didik akan mencari, menemukan dan menyimpulkan yang telah dipelajari secara mandiri.

2. Pembelajaran Luring (Luar Jaringan)

Luring merupakan padanan dari kata *offline*, maka yang biasanya kita kenal belajar *offline* selanjutnya dikenal dengan belajar luar jaringan. Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet.³² Untuk aktivitas pembelajaran luar jaringan sendiri merujuk pada sebuah kondisi saling terhubung namun dalam jaringan yang terbatas. Dapat disimpulkan pembelajaran luar jaringan merupakan pembelajaran yang di dalam prosesnya tidak menggunakan jaringan internet. Media yang digunakan dalam pembelajaran luar jaringan di antaranya seperti modul belajar mandiri, bahan ajar

³² Cit

cetak, radio, televisi dan alat peraga dari lingkungan sekitar. Pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud bekerja sama dengan TVRI menayangkan program BDR (Belajar Dari Rumah) sebagai upaya memberikan pendidikan bagi semua kalangan di masa pandemi covid 19 ini. Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 , tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa darurat penyebaran covid 19 menyatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah antara lain:

- a. Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid 19
- b. Melindungi dampak buruk covid 19, mencegah penyebaran dan penularan covid 19 di satuan pendidikan, dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orangtua.wali.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang terdahulu, sehingga penelitian yang terdahulu dapat dijadikan perbandingan maupun acuan bagi penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah (2020) yang berjudul “Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui *Google Classroom*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengaplikasikan pembelajaran melalui *google classroom* harus melewati langkah-langkah yang diperlukan dalam menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran mesti mengikuti regulasi yang telah ditentukan dalam pengoperasian aplikasi ini. Antara lain merencanakan, mengatur dan menjadwalkan pengajaran; mengevaluasi siswa, mengumpulkan data mengenai siswa; menganalisis statistik data pembelajaran; *Monitoring* perkembangan pembelajaran kelompok atau perorangan. Bagi pemula dalam menerapkan langkah-langkah ini bukanlah pekerjaan yang mudah, akan tetapi dengan latihan secara rutin penerapan pembelajaran melalui *classroom* bisa dijalankan dengan mudah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiryanto (2020) yang berjudul “Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid 19”. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran matematika di SD dilakukan dengan cara daring melalui aplikasi *zoom*, *whatsapp* dan *google classroom*. Pembelajaran matematika melalui aplikasi tersebut untuk menerangkan suatu konsep abstrak berupa penjelasan guru, pemberian video pembelajaran, serta catatan atau rangkuman yang dibuat oleh guru agar murid dapat jelas menerima materi pelajaran. Dalam pembelajaran ini memiliki dampak positifnya yaitu semua elemen dapat melek teknologi dengan mengenal berbagai aplikasi virtual yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar dalam jaringan. Selain itu, belajar menjadi lebih luwes karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tidak terpeka oleh ruangan kelas. Dampak negatif dari pembelajaran ini adalah baik guru mau pun peserta didik tidak dapat memberi umpan balik secara cepat, pemahaman murid terhadap suatu materi kurang dalam, penilaian cenderung berbasis hasil.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Harjali (2016) yang berjudul “Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomena pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran, penggunaan media dan dukungan guru merupakan wahana terciptanya lingkungan kelas yang kondusif. Dalam usaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, khususnya dalam menata tempat duduk peserta didik, guru selalu mengacu pada strategi yang digunakan. Strategi belajar yang digunakan guru dapat berkontribusi terhadap penciptaan lingkungan kelas yang kondusif. Akhirnya, hal tersebut dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya dan caranya masing-masing serta menyediakan peluang bagi peserta didik untuk melakukan evaluasi diri tentang proses dan hasil belajarnya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Jaka Wijaya Kusuma dan Hamidah (2020) yang berjudul “Perbandingan Hasil belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform *Whatsapp* Group dan Webinar *Zoom* Dalam Pembelajaran Jauh pada Masa Pandemi Covid 19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil

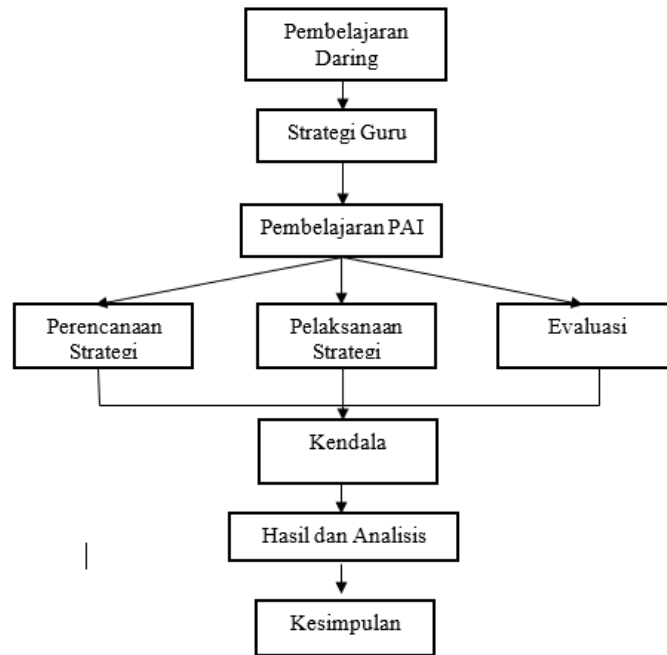
belajar berdasarkan temuan di lapangan dan hasil sebaran kuesioner kepada mahasiswa diketahui bahwa kelebihan saat melakukan pembelajaran dengan webinar *zoom* lebih efektif dibandingkan dengan *whatsapp group*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Nurul Fadilah (2020) yang berjudul “Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid 19 Melalui Publikasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk strategi guru untuk menghidupkan motivasi belajar siswa di tengah wabah covid 19 dengan publikasi hasil kerja tugas siswa terbukti dapat memotivasi belajar siswa di tengah pandemi covid 19 untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Beberapa hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan metode publikasi tersebut berhubungan dengan aspek orang tua peserta didik, sarana pembelajaran dan kreativitas guru. Kendati cara ini terbilang sederhana, nyatanya hasil penelitian menunjukkan bahwa cara ini efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam penerapannya diperlukan konsistensi guru dan kerja sama orang tua agar hasil yang diperoleh dapat optimal.

Perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni adalah sekolah, variabel yang dipakai untuk meneliti dan mata pelajaran yang digunakan.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran dalam jaringan menjadi solusi alternatif pada pendidikan saat ini dalam keadaan yang belum memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka. Dengan melihat hal tersebut, guru berperan penting dan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk memaksimalkan penyampaian materi dalam pembelajaran dalam jaringan yaitu membuat strategi yang tepat, efektif dan efisien. Ada tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam merancang strategi pembelajaran daring. Secara sederhana tahapan-tahapan tersebut dapat dipahami melalui bagan berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dari wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data untuk memberikan gambaran bentuk penyajian laporan penelitian. Adapun data tersebut ada yang berasal dari pedoman wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan dan memo, dan dokumen resmi lainnya.³³ Data yang diperoleh akan mengungkap masalah dengan melakukan observasi dan wawancara subjek dan objek terkait. Data yang didapat kemudian akan diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan informasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menyajikan dan menganalisis fakta-fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan yang bertujuan agar penulis dapat mengetahui dan memaparkan apa saja temuan di lapangan dengan jelas dan terperinci, sehingga kelak penulis dapat menggambarkan serta mengumpulkan data mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Medan

Dengan kata lain, metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggambarkan dan menarasikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Medan. Waktu penelitian diestimasikan Juli 2021 sampai selesai. Secara sederhana kronologis dan rentang waktu penelitian akan dirincikan sebagai berikut:

³³ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) h. 11

Tabel.3.1. Matrik Rencana Penelitian

Kegiatan	Tahun 2020-2021																							
	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
	Minggu Ke-																							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Tahap Persiapan Penelitian																								
Pengajuan Judul	■																							
Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■																
Seminar Proposal									■	■														
Tahap Pelaksanaan																								
Pengumpulan Data											■	■												
Analisis Data													■	■										
Tahap Penyusunan																								
Penyusunan Skripsi																				■	■	■		
Sidang Skripsi																				■	■			
Revisi Skripsi																					■	■		

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini penulis sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat partisipan, di mana peneliti mendapatkan gambaran data yang lebih akurat dari obyek yang diteliti. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya instrumen kunci, dengan itu peneliti di lapangan harus hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis akan turun kelapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang sudah diestimasikan.

D. Sumber Data

Berdasarkan sumber perolehan data, maka data yang dihimpun dalam penelitian ini dibagi kepada dua, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama dengan prosedur teknik pengambilan data yang berupa : wawancara, observasi, yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.
2. Sumber data sekunder, yaitu data pendukung/penopang sebagai pelengkap dalam penelitian ini yang diperoleh dari:
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Guru Agama Islam
 - c. Siswa
 - d. Tata Usaha

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.³⁴

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Dalam melakukan pengembangan instrumen, peneliti membutuhkan pekerjaan dan persiapan pendahuluan yang banyak.³⁵ Berdasarkan lokasi penelitian yang akan dilakukan di lapangan, maka alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi (pengamatan), melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti yaitu dalam penelitian ini meliputi pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di SMAM 1 Muhammadiyah Medan. Teknik observasi dilakukan penulis dengan cara langsung mencari ke sumber data dan melihat fenomena dan keadaan suatu objek dan subjek

³⁴ *cit*, h.147.

³⁵ Syaikani, *Metode Penelitian* (Medan: Perdana Publishing. 2017), h. 51

yang akan diteliti. Data yang akan ditelusuri dalam observasi ini yaitu meliputi; (a) Strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMA 1 Muhammadiyah Medan dan (b) Faktor yang menghambat strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMA 1 Muhammadiyah Medan.

2. Studi Kepustakaan, untuk mendapatkan data dari sumber yang relevan yang berupa pengumpulan informasi-informasi dari topik yang ditulis oleh peneliti atau ilmuwan yang terakreditasi atau diakui kepakarannya baik dalam bahasa Indonesia, bahasa arab maupun bahasa inggris jika dibutuhkan. Dalam mengkaji kerangka studi kepustakaan dari sumber yang asli. Penelitian ini menggunakan teknik catat yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan, buku-buku literatur ataupun bahan pustaka yang relevan, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada di dalam buku tersebut untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian.
3. Wawancara, proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer* dan orang yang diwawancarai disebut narasumber. Dalam penelitian subjek yang penulis dalam melakukan wawancara menggunakan alat pedoman wawancara, dimana pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa saja yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (Check list) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau di tanyakan dengan pedoman demikian interviwer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung
4. Dokumentasi, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap obyek penelitian. Dokumentasi juga merupakan data yang disimpan dan bisa dikaji ulang bila perlu. Dokumentasi juga diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dan

sebagainya.³⁶ Penulis mendapatkan data-data dokumentasi dibantu oleh sekolah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.³⁷

Berikut analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”. Tahapan analisis data yang dimaksud sebagai berikut:

1. Koleksi Data, merupakan langkah pengumpulan data melalui wawancara yang dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen. Data pada pertama belum dicatat, tetapi data pada pertemuan-pertemuan selanjutnya dicatat, disusun dan dikelompokkan agar mudah dalam analisis data.
2. Kondensasi Data, merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi empiris lainnya. Letak perbedaan antara Reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus mengurangi data.
3. *Data Display* (Penyajian Data), dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 311.

³⁷ Cit. h. 180

Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. *Conclusion Drawing/Verification*, merupakan langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁸

Dari paparan di atas dapat ditarik benang merah bahwa dalam proses analisis terdapat tahapan-tahapan yang saling terkait satu sama lain untuk memunculkan gambaran yang lebih jelas selama proses penelitian ini berlangsung. Dengan adanya analisis data tersebut diharapkan dapat menemukan secara detail inti dari penelitian yang dilaksanakan.

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai pengumpulan dan sumber yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu.³⁹

Untuk pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Trianggulasi Teknik dan Trianggulasi Waktu. Trianggulasi teknik adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik berbeda. Trianggulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau teknik lain dalam waktu atau

³⁸ Cit. h. 247

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 273

situasi yang berbeda, jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang SMA Muhammadiyah 1 Medan

Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Medan sudah merupakan kebutuhan warga persyarikatan sebagai wujud dari peran Muhammadiyah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk melahirkan kader persyarikatan agama dan negara. SMA Muhammadiyah 1 Medan didirikan tanggal 1 Januari 1976. Dahulunya sekolah ini berada di Jalan Sutrisno No 55 Medan. Karena terjadi pelebaran jalan, maka gedung ini tidak layak lagi sebagai tempat proses belajar mengajar. Akhirnya tanah tersebut dijual dan dialihkan ke lokasi baru di JL. Utama No 170 Medan

Pada tahun 1983 tanah ini selesai dibangun dengan Ketua Pembangunannya oleh H. Arbie. Gedung ini juga mendapat sumbangan dana lokal oleh P dan K. Pada kesempatan itu telah pula diresmikan pemakaiannya oleh Pimpinan Muhammadiyah yang pada masa itu dijabat oleh ND Pane. Areal tempat berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Medan ini memiliki areal yang luas 21 x 100 m. Dalam usaha untuk membuat sekolah aman dari gangguan yang datang dari luar, maka pihak membuat pagar sekolah dalam ruangan di mana dengan adanya pagar ini tidak dapat dikembalikan sebelum jam pelajaran selesai.

Pada tahun 1983 SMA Muhammadiyah 1 Medan dipindahkan ke lokasi baru yaitu di Jalan Utama No. 170 Medan dengan bentuk bangunan huruf L. Dan hingga sekarang SMA Muhammadiyah 1 Medan menunjukkan eksistensinya. SMA Muhammadiyah 1 memiliki nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 10210909, dan memiliki SK pendirian sekolah dengan nomor 1562/II-10/SU-76/1978.

SMA Muhammadiyah 1 Medan di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah bapak Abdullah Ihsan, S.Pd mendapatkan akreditasi A pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwasanya tingkat minat masyarakat dan

keseriusan sekolah dalam mengembangkan akreditasi dan prestasi sekolah tidak mudah dan tidak bisa dipandang oleh sebelah mata saja.

2. Lokasi SMA Muhammadiyah 1 Medan

Lokasi SMA Muhammadiyah 1 Medan terletak di jalan Utama No. 170 kelurahan Kota Matsum II, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20215. Lokasi ini terletak dekat jalan Halat dan berjarak 800 meter dari Masjid Raya Al Mashun.

B. Temuan Penelitian

Penyajian hasil penelitian ini berdasarkan temuan di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Medan dengan menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan disajikan sesuai urutan permasalahan.

1. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Daring

Akibat dari wabah pandemi covid-19 berpengaruh terhadap sistem pendidikan nasional. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang sebelumnya bersifat PTM (Pembelajaran Tatap Muka) menjadi pembelajaran tanpa tatap muka atau pembelajaran jarak jauh. Untuk itu guru-guru harus menyesuaikan strategi untuk pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif namun tetap memberikan pemahaman terbaik untuk anak didik. Dalam Strategi pembelajaran umumnya menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut tentunya juga harus mengikuti situasi dan kondisi selama pagebluk covid-19. Untuk lebih jelasnya akan penulis paparkan dalam pembahasan berikutnya.

a. Perencanaan Strategi

1) Persiapan guru dalam membuat RPP

Tahap awal pra-pembelajaran, guru mengambil langkah-langkah awal yang akan dijadikan panduan selama pembelajaran yang kita kenal dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Para guru di SMA Muhammadiyah 1 Medan, tak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam menyesuaikan RPP dengan panduan yang diberikan oleh pemerintah. Berdasarkan temuan penulis di lapangan, guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 telah menerapkan RPP 1 halaman. Komponen RPP satu halaman tidak jauh beda dengan RPP yang berlembar-lembar. Hanya saja disederhanakan menjadi lebih ringkas. RPP satu halaman memiliki 3 komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Komponen-komponen lainnya adalah pelengkap. Berdasarkan hasil wawancara, karena harus menyesuaikan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan RPP tidak dibuat secara sekaligus per bab melainkan dibuat satu persatu sesuai dengan sub materi yang disampaikan. Adapun format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Medan secara umum mencakup: satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, materi, kompetensi dasar, indikator penyampaian kompetensi, tujuan langkah pembelajaran dan evaluasi (penilaian).⁴⁰

Sejalan dengan informasi yang diperoleh dari guru yang bersangkutan, kepala sekolah membenarkan dengan adanya RPP dalam pembelajaran *online*/daring atau pembelajaran jarak jauh, di mana pembuatan RPP tersebut juga melalui proses pelatihan dan pengembangan terlebih dahulu. Kepala sekolah menuturkan bahwa pelatihan tersebut ditujukan agar para guru mengetahui poin-poin penting yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi yang akan digunakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mana pertimbangan dalam memilih metode dan media agar dapat efektif serta efisien dalam pembelajaran jarak

⁴⁰ Informan 1, Guru PAI & Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Medan, Wawancara di Medan, tanggal 09-09-2021

jauh atau daring.⁴¹ Dalam hal ini kepala sekolah berperan untuk mengupayakan peningkatan kemampuan guru dalam teknologi informasi secara bersama-sama melalui pelatihan atau pembinaan untuk semua guru mata pelajaran tentang teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis, penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Adapun proses pembuatan RPP guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Medan; pertama merencanakan strategi pembelajaran termasuk metode dan teknik yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, kedua menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan sumber belajar dan merencanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang kemudian dikemas dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meskipun tidak mencantumkan dalam bentuk poin-poin lebih rinci terkait seperti apa metode, teknik dan media yang digunakan.

2) Metode Pembelajaran

Berdasarkan temuan di lapangan, metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran daring cukup beragam. Namun metode yang paling intens digunakan adalah metode tanya jawab. Hasil wawancara terhadap guru yang bersangkutan menunjukkan dalam proses pembelajaran daring, guru mengirim modul materi pembelajaran melalui media platform yang sudah ditetapkan. Setelah peserta didik dipastikan sudah mendapat materi dan menyimak materi, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk diskusi dengan menggunakan metode tanya jawab.

Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan merupakan suatu langkah krusial agar kegiatan pembelajaran dapat efektif dan efisien,

⁴¹ Informan 2, Kepala SMA Muhammadiyah 1 Medan, Wawancara di Medan, tanggal 09-09-2021

oleh karenanya memerlukan pertimbangan dalam memilih metode apa yang akan digunakan terlebih untuk pembelajaran dalam jaringan. Penggunaan metode yang digunakan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Guru PAI SMA 1 Muhammadiyah Medan menuturkan bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran sebenarnya macam-macam, namun dikarenakan situasi yang menuntut untuk *online* maka metode yang paling sering adalah tanya jawab yang mana dalam praktiknya tidak terlalu persis dengan apa yang dibayangkan.⁴²

Sejalan apa yang diamati oleh penulis, guru memang lebih dominan untuk mengirim materi melalui platform kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Hal ini sebenarnya menuntut pengawasan proses belajar ada pada peserta didik dan orang tua. Kontrol dan monitor dari guru tidak bisa sepenuhnya seperti saat PTM. Bukan karena kehadiran guru yang secara fisik tidak berwujud, melainkan karena kemampuan pemahaman atau daya serap belajar setiap peserta didik yang berbeda.

Meruntut dari RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan panduan yang ada, metode pembelajaran yang digunakan tidak dicantumkan dengan rinci. Guru yang bersangkutan mengutarakan bahwa proses pembelajaran *online/daring* dominan dilakukan dengan fitur *live chat* secara grup kelas di mana guru dan peserta didik terlibat aktif dalam bertanya dan menjawab, maka dalam hal ini penulis menyimpulkan dalam pembelajaran daring condong menggunakan metode tanya jawab atau diskusi.

3) Penggunaan Media Pembelajaran & Platform

Berdasarkan informasi di lapangan, media yang dipakai dalam guru PAI di SMA 1 Muhammadiyah Medan untuk pembelajaran daring/*online* acap kali berupa modul *power point* yang dibuat sesuai kebutuhan materi yang akan disampaikan agar lebih mudah untuk diakses oleh peserta didik. Sebagaimana diterangkan oleh guru yang bersangkutan bahwa dengan menggunakan materi yang berbasis *power point/salindia* bisa menyesuaikan

⁴² Informan 1, Guru PAI & Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Medan, Wawancara di Medan, tanggal 09-09-2021

dengan materi yang ingin disampaikan. Meskipun sebenarnya bisa juga menggunakan media audio visual tetapi terkendala ukuran yang tidak bisa diunduh oleh semua siswa karena terlalu berat, sedangkan dalam bentuk salindia/powerpoint biasanya ukurannya lebih ringan.⁴³

Setelah ditelusuri lebih lanjut, peserta didik juga membenarkan kondisi tersebut. Memang pada awalnya penggunaan media masih sering kombinasi antara audio visual dan modul salindia/*power point*. Namun seiring berjalannya waktu terdapat komplain dari peserta didik dikarenakan materi yang disampaikan melalui visual audio terlalu memakan banyak memori dan *loading* relatif lama. Menurut pemahaman penulis, pemilihan media pembelajaran yang dipilih oleh guru disesuaikan dengan keadaan dari setiap peserta didik yang beragam, sehingga menuntut guru untuk memilih media yang paling “universal”. Hal tersebut sejalan dengan hasil pengamatan yang menunjukkan guru menggunakan media berupa modul *power point*/salindia dalam penyampaian, yang di dalamnya terdapat juga media-media visual/gambar agar materi lebih atraktif.⁴⁴

Untuk media platform sendiri, sesuai yang diterapkan oleh guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Medan dalam pembelajaran daring/*online* pasti memerlukan media penghubung untuk berinteraksi antara guru dan peserta didik. Bersumber pada temuan peneliti, platform yang kerap kali digunakan sebagai sarana penghubung komunikasi yaitu *live chat* grup (*Whatsapp*) dan juga *google classroom*. Di mana kedua media platform tersebut digunakan secara kombinasi. Temuan ini juga dibenarkan oleh kepala sekolah, beliau melantaskan bahwa guru-guru dibebaskan untuk menggunakan media aplikasi untuk memudahkan proses pembelajaran, namun tak jarang masih ada yang belum mahir dalam penggunaan aplikasi sehingga guru di sekolah SMA 1 Muhammadiyah Medan saling bantu hal-hal yang bersangkutan

⁴⁴ Informan 3, Peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Medan, Wawancara di Medan, tanggal 16-09-2021

terkait media platform/aplikasi.⁴⁵ Kepala sekolah juga memberikan atensi penuh terhadap penggunaan platform/aplikasi dalam pembelajaran daring/*online*. Hal ini tentunya dengan melakukan lokakarya dalam pengoperasian berbagai media aplikasi/platform pembelajaran, baik terhadap guru mau pun peserta didik.

b. Perencanaan Strategi

1) Kegiatan Pra-Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat disimpulkan sukses apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Kegiatan pra-pembelajaran juga umum disebut kegiatan pendahuluan untuk menyiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran. Kegiatan pra-pembelajaran relatif bersifat hal-hal umum untuk dibahas. Guru PAI di SMA 1 Muhammadiyah Medan menerangkan untuk kegiatan sebelum pembelajaran biasanya melakukan doa terlebih dahulu, kemudian memberikan motivasi untuk peserta didik dan orang tua agar tetap semangat ketika mengikuti pembelajaran daring/*online*.⁴⁶

Guru juga melakukan komunikasi interaktif dengan peserta didik berupa tanya jawab sejenak sebelum masuk pada materi pembelajaran. Tanya jawab tersebut meliputi mengenai keadaan situasi dan kondisi serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti kelas pembelajaran daring. Kegiatan pra-pembelajaran tersebut juga terjadi di media platform aplikasi berupa whatsapp atau google classroom, selanjutnya guru yang bersangkutan akan mengirim modul materi salindia sebagai bahan belajar untuk diunduh oleh peserta didik.

2) Partisipasi peserta didik/siswa

a) Interaksi peserta didik dengan guru

⁴⁵ Informan 2, Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan Wawancara di Medan, tanggal 16-09-2021

⁴⁶ Informan 1, Guru PAI & Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Medan, Wawancara di Medan, tanggal 16-09-2021

Kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran tentu saja beragam, ada yang mempunyai kemampuan cerdas dan ada yang *low*. Hal ini juga yang mempengaruhi interaksi dua arah belum optimal, guru belum maksimal memonitor peserta didik bukan karena ketidakhadiran secara fisik. Melainkan karena daya serap peserta didik yang tidak sama. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran masih berorientasi pada guru atau *teacher-centered*. Hal tersebut dikarenakan tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, sehingga menuntut penjelasan guru dalam memahami materi yang diterima, meskipun demikian guru tetap mempersilakan peserta didik untuk memberikan pendapat atau bertanya mengenai pelajaran.

Sejalan dengan informasi yang penulis peroleh membuktikan bahwa dalam pembelajaran terjadi pola interaksi satu arah dan interaksi dua arah. Interaksi satu arah terjadi ketika penguasaan materi atau penyampaian materi dari guru kepada peserta didik. Pola dua arah komunikasi interaktif terjadi ketika peserta didik kemudian memberikan umpan balik kepada guru, sehingga interaksi yang terjadi berupa tanya jawab.

b) Interaksi antar peserta didik.

Melalui hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan, melantaskan bahwa interaksi antar peserta didik juga terjadi dalam proses pembelajaran. Biasanya interaksi dalam saling bertanya atau diskusi mengenai berbagai hal yang sedang dibahas. Komunikasi yang terjadi juga cenderung menggunakan bahasa non formal. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terbentuk komunikasi yang relatif baik antara guru dengan peserta didik mau pun antara peserta didik dengan peserta didik yang lain. Selain interaksi yang terjadi di grup *chat*, peserta didik menunjukkan bahwa interaksi juga terjadi

melalui *chat* pribadi dan cukup intens. Dalam hal ini peserta didik saling tanya jawab mengenai materi yang diterima.⁴⁷

2. Faktor Penghambat dan Kendala dalam Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran pada masa wabah covid-19 yang mengharuskan pembelajaran didominasi dengan sistem pembelajaran daring/*online*. Lebih spesifik dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Muhammadiyah Medan memiliki beberapa hambatan atau kendala dalam praktiknya, yaitu:

- a. Paket kuota, keterbatasan paket kuota internet yang dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengunduh bahan ajar, mengerjakan dan mengirim tugas yang diberikan. Keadaan ekonomi peserta didik yang beragam, tidak semua dari kalangan menengah ke atas menjadi salah satu kendala dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam wawancara guru yang bersangkutan menerangkan di awal-awal pembelajaran daring/*online* mulai diterapkan, keterbatasan paket kuota internet menjadi penyebab terbesar yang sering dikeluhkan peserta didik selama pembelajaran daring/*online*.⁴⁸
- b. Peserta didik mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran daring yang sudah berjalan lebih dari setahun tentunya membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh. Mayoritas peserta didik merindukan suasana pembelajaran tatap muka.
- c. Kendala minor lain seperti masih ada orang tua peserta didik yang gagap teknologi, ponsel yang kurang memenuhi persyaratan untuk daring dan jaringan internet yang mati di waktu-waktu tertentu.

⁴⁷ Informan 3, Peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Medan, Wawancara di Medan, tanggal 16-09-2021

⁴⁸ Informan 1, Guru PAI & Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Medan, Wawancara di Medan, tanggal 16-09-2021

3. Penilaian dan Evaluasi dalam sistem pembelajaran daring

Evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan serangkaian penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang sudah diikuti. Penilaian umumnya dilakukan meliputi kesiapan peserta didik, proses belajar dan hasil belajar. Evaluasi dalam pembelajaran daring dilakukan dalam bentuk tes sebagai alat ukur untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dalam bentuk tes dilakukan di setiap pertemuan sesudah penyampaian materi, tanya jawab dan diskusi, bentuk tes yang dilakukan dalam evaluasi didominasi berupa soal pilihan ganda yang dikerjakan oleh peserta didik melalui *google form*.⁴⁹ Guru PAI juga menerangkan bahwa evaluasi lebih sering dalam bentuk soal pilihan ganda untuk melihat pemahaman peserta didik. Akan tetapi sistem penilaian pada pembelajaran daring tidak serta merta sepenuhnya menjadi tolak ukur hasil belajar peserta didik. Penilaian ini lebih dimaksudkan untuk memonitor kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan untuk memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran.

Penilaian juga dilakukan dalam bentuk yang lain dan tidak hanya sebatas soal pilihan ganda melalui *google form*. Dari informasi yang didapat bentuk penilaian dan evaluasi yang lain bisa berupa tugas portofolio. Adapun penugasan dalam bentuk portofolio ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diterima. Tugas ini juga mengasah keterampilan siswa dalam menulis dan bahasa. Sejalan dengan informasi yang diperoleh, peserta didik membenarkan hal tersebut dan biasanya tugas yang telah selesai diantar langsung ke sekolah.⁵⁰

Menurut pandangan penulis, pemberian tugas yang dilakukan oleh guru setiap akhir pembelajaran mempunyai tujuan agar tugas tidak menumpuk dan menjadi terbengkalai oleh peserta didik. Dengan pemberian tugas setiap akhir

⁴⁹ Informan 1, Guru PAI & Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Medan, Wawancara di Medan, tanggal 16-09-2021

⁵⁰ Informan , Peserta didik PAI & Budi Pekerti SMA Muhammadiyah 1 Medan, Wawancara di Medan, tanggal 16-09-2021

pembelajaran pastinya materi yang didapat masih segar dan minat peserta didik untuk mengerjakan tugas juga tinggi.

C. Pembahasan

1. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Daring

a) Perencanaan Strategi

Berdasarkan informasi yang diperoleh, guru Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Muhammadiyah Medan melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana pada umumnya yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut dilakukan secara satu per satu per materi karena menyesuaikan instruksi pemerintah mengenai pembelajaran di masa wabah covid-19, meskipun demikian guru juga terkadang tidak sepenuhnya melakukan apa yang tercantum di RPP dikarenakan juga harus memperhatikan situasi dan kondisi serta keadaan siswa.

Dari temuan penelitian mengungkapkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat guru dapat berubah kapan saja. Hal ini dikarenakan oleh kendala dan hambatan yang dihadapi yaitu keterbatasan kuota, *device*, dan jaringan internet yang menimpa peserta didik. Dengan memilih dan menetapkan prosedur dan metode yang dianggap paling efektif dan efisien, guru akan keluar dari RPP yang telah dibuat sebelumnya dan membuat rencana baru namun tentunya masih mengarah pada tujuan pembelajaran.

b) Metode Pembelajaran

Berdasarkan informasi yang diperoleh, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMA Muhammadiyah Medan di antaranya adalah tanya jawab dan diskusi atau metode lain yang memungkinkan dengan mempertimbangkan keadaan kondisi dan situasi peserta didik. Dalam hal ini pembelajaran jarak jauh menerapkan sistem belajar mandiri yang memungkinkan siswa belajar secara luwes sesuai kondisi dan kecepatan belajarnya masing-masing.

Pemilihan metode tidak lepas dari materi yang akan disampaikan dan juga media yang digunakan dalam pembelajaran daring. Namun guru bukan melihat hal itu saja untuk memilih metode yang digunakan, tetapi juga harus memperhatikan situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru bisa saja sewaktu-waktu mengubah metode pembelajaran yang menurutnya sesuai dengan hambatan yang dihadapi ketika proses pembelajaran daring/*online* yang sedang berlangsung agar tetap berjalan.

c) Penggunaan Media

Pembelajaran *online*/daring memanfaatkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang sudah seharusnya memiliki banyak manfaat bagi pendidik sebagai perencana, pelaksana dan penilai dalam proses pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat membantu pendidik dalam banyak hal di antaranya adalah (1) meningkatkan interaksi, (2) pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan membosankan, (3) pengelolaan pembelajaran lebih efektif dan efisien, murid tidak lagi pasif melainkan menjadi murid yang aktif dengan adanya media pembelajaran berbasis teknologi informasi, guru dapat menghemat tenaga untuk menulis atau mengilustrasi di papan tulis, (4) meningkatkan kualitas pembelajaran secara benar, tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini relevan dengan apa yang disampaikan Prawiradilaga (2016) di bab sebelumnya mengenai semua pihak harus

mampu beradaptasi dengan teknologi. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam sistem pembelajaran telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau pola tradisional menjadi pola modern yang bermedia teknologi informasi dan komunikasi. Pada masa seperti saat ini seorang guru juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu peserta didik agar mencapai standar akademik. Berdasarkan temuan penelitian, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring/*online* berupa media pembelajaran berbasis multimedia dan media aplikasi platform seperti google classroom yang digunakan sebagai sarana interaksi guru dan peserta didik. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Purnomo dan Rahmatullah (2020) yang berjudul “Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui *Google Classroom*” yang menerangkan bahwa platform google classrooom merupakan salah satu platform yang cukup solutif dengan fitur yang memadai untuk memenuhi pembelajaran daring.

Media pembelajaran berbasis multimedia atau digital yang digunakan guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Medan berupa modul materi powerpoint/salindia yang merupakan media utama pada pembelajaran daring/*online*. Modul tersebut digunakan untuk menyajikan suatu materi, persoalan, dan penyelesaiannya dalam bentuk teks, gambar dan audio. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai sumber belajar melainkan juga sebagai fasilitator. Penggunaan media pembelajaran yang berbasis digital/multimedia merupakan sebagai inovasi yang dapat membantu siswa untuk memahami materi, presentasi dan memotivasi siswa untuk belajar. Media pembelajaran yang berbasis multimedia/digital berupa modul *powerpoint/salindia* sangat berdampak dalam pembelajaran *online*, karena peserta didik juga mendapat penjelasan dari guru yang termuat di dalam modul. Guru menyatakan penjelasan secara lebih mudah dipahami peserta didik jika dibandingkan dengan peserta didik diminta untuk mencari materi sendiri, karena penjelasan guru terhadap pembelajaran menggunakan bahasa yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Dari aspek pembelajaran ada beberapa hal yang penting dipertimbangkan dalam memilih media untuk pembelajaran jarak jauh yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi yang dihadapi.

Untuk media aplikasi platform, yang digunakan guru PAI di SMA Muhammadiyah dalam sistem pembelajaran daring umumnya yang digunakan adalah aplikasi *whatsapp*. *Whatsapp* digunakan salah satunya karena jangkauan yang luas dan penggunaan yang mudah atau *user friendly*. Selain itu fungsinya sebagai tukar informasi sangat baik dapat berupa teks, video, audio, berkas atau yang lainnya dalam jumlah yang tidak terbatas yang memenuhi kebutuhan untuk mengajar. Ada berbagai fitur yang tersedia di *whatsapp* salah satunya bernama *whatsapp group* yang banyak digunakan sebagai komunikasi yang terpisahkan oleh jarak. *Whatsapp group* menjadi wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung di dalamnya. Diskusi melalui *whatsapp group* ini sangat membantu penggunaannya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiryanto (2020) yang berjudul “Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid 19”, dalam penelitian tersebut diterangkan bahwa dalam pembelajaran yang bergantung pada *whatsapp* memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu dapat mempermudah proses belajar mengajar dalam jaringan. Selain itu, belajar menjadi lebih luwes karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tidak terpaku oleh ruangan kelas. Dampak negatif dari pembelajaran menggunakan *whatsapp* ini adalah baik guru mau pun peserta didik tidak dapat memberi umpan balik secara cepat, pemahaman murid terhadap suatu materi kurang dalam, penilaian cenderung berbasis hasil.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan juga memberikan atensi penuh terhadap penggunaan aplikasi dalam pembelajaran *online/daring* agar lebih bervariasi. Hal ini tentunya dengan menggunakan kombinasi aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti *google classroom*. Beragam pilihan fitur yang ada di

google classroom juga memudahkan guru untuk mengelola pembelajaran daring seperti penyusunan kelas sesuai dengan jumlah kelas yang guru ajar, penyimpanan data yang tidak terbatas dengan *google drive*, unggah materi, unggah tugas, unggah ujian harian, memberikan nilai dan mengembalikan tugas ke peserta didik juga dengan *online*.

Penggunaan media platform *google classroom* dapat menjadi pilihan guna memudahkan proses pembelajaran. *Google classroom* memungkinkan proses pengaturan ulang dengan cepat tanpa harus *menginstal* penunjang sistem pembelajaran lain sehingga proses pengaturannya cepat. Selain itu, penyampaian data terpusat karena semua dokumen dan tugas yang diberikan oleh guru tersimpan dalam folder khusus dengan memberi nama yang mudah diingat. Bahan ajar dan data nilai guru juga tersimpan dengan rapi dalam aplikasi ini. Penggunaan *google classroom* juga lebih ringan daripada media platform pembelajaran jarak jauh yang lain karena lebih dapat menghemat kuota dan memori penyimpanan. Meskipun demikian aplikasi ini bukan berarti tidak ada cela dan masih memiliki beberapa kekurangan minor. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaka Wijaya Kusuma yang menerangkan bahwa *google classroom* masih kalah efektif dibandingkan *zoom*.

d) Kegiatan Pra-pembelajaran

Berdasarkan informasi dari penelitian, kegiatan pra pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan dengan bentuk interaksi via media platform dan diskusi secara langsung kepada peserta didik. Menurut pemahaman penulis, tanya jawab tersebut dilakukan sebagai upaya pre-tes dan pendahuluan serta untuk mengetahui respons dari peserta didik. Bentuk tanya jawab atau diskusi yang dilakukan oleh guru juga merupakan cara untuk menarik minat peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Guru melakukan pendahuluan seperti menanyakan kabar dan keadaan serta kegiatan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Kemudian guru akan memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab seputar

materi, setelah itu materi akan dikirim ke grup whatsapp untuk diterima oleh peserta didik. Pada saat penyampaian materi pada proses pra-pembelajaran haruslah dapat menarik atensi sehingga dapat menjadi salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran pada kelas *online/daring* guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan kurang lebih sebagai berikut:

- i. Kegiatan pendahuluan/pra-pembelajaran yang mencakup guru menyiapkan dan mengunggah materi, bahan, media pembelajaran di kelas *online/daring* sesaat sebelum jadwal pembelajaran dilaksanakan, interaksi dengan peserta didik selama 50-150 menit dengan fitur *whatsapp group* dan *google classroom*, mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
 - ii. Kegiatan utama/inti tetap konsistensi pada tiga aktivitas (*instuctional of knowledge, investigational of knowledge dan immersion of knowledge*) karena aktivitas ini yang diyakini dapat membantu peserta didik dalam mengkontruksi pengetahuannya secara mandiri.
 - iii. Kegiatan penutupan guru fokus melakukan penilaian pembelajaran dan memberikan umpan balik terhadap setiap hasil belajar peserta didik baik secara verbal dalam bentuk pujian atau motivasi yang memberi semangat kepada peserta didik maupun dalam bentuk nilai. Semua aktivitas tersebut dikelola dalam sistem pembelajaran *online/daring*.
- e) Interaksi selama pembelajaran.

Interaksi yang terjadi selama pembelajaran *online/daring* yaitu dengan cara memaksimalkan aplikasi platform sebagai media interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dan peserta didik. Interaksi yang terjadi berupa pertukaran informasi atau hubungan umpan balik antara guru kepada peserta didik. Temuan penelitian memastikan interaksi dalam proses pembelajaran PAI & Budi Pekerti di SMA

Muhammadiyah 1 Medan berpusat pada guru. Guru berperan sebagai sumber belajar dengan menjelaskan isi materi yang terdapat dalam modul *powerpoint/salindia*. Interaksi yang demikian membentuk pola interaksi satu arah.

Temuan penelitian juga membuktikan selain interaksi dua arah, guru juga menerapkan pola interaksi dua arah. Pola interaksi dua arah dicirikan dengan adanya timbal balik berupa penguatan terhadap respons peserta didik, yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat dan merespons baik dengan bertanya sub materi yang belum dipahami maupun memberikan tanggapan terhadap penyampaian materi yang termuat di modul *powerpoint/salindia*. Selain itu interaksi antar sesama peserta didik juga terjadi, namun guru tetap memegang penuh jalannya proses pembelajaran agar guru dapat mengelola grup *whatsapp* agar pembahasan tidak melenceng dari topik.

Dalam pembelajaran daring/*online* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Medan di mana penggunaan teknologi informasi untuk sarana komunikasi dan sebagai sarana penyalur bahan ajar. Hal tersebut dilakukan agar proses interaksi komunikasi sebagai inti dari proses pembelajaran dapat terjadi satu arah mau pun dua arah. Bahan ajar yang digunakan oleh guru berupa objek belajar (*learning object*) yang bersifat data, *voice*, video, maupun multimedia lain yang telah dirancang dengan tetap mengacu prinsip desain pembelajaran. Teknologi media platform diharapkan oleh pendidik sudah tepat guna, menyesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kondisi peserta didik dan ketersediaan fasilitas serta pertimbangan lainnya.

2. Faktor penghambat dan kendala dalam sistem pembelajaran daring

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa kendala yang menimpa guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Medan dalam melaksanakan sistem pembelajaran daring/*online* adalah:

i. Keterbatasan Kuota

Keterbatasan paket kuota internet yang dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengunduh bahan ajar,

mengerjakan dan mengirim tugas yang diberikan. Keadaan ekonomi peserta didik yang beragam, tidak semua dari kalangan menengah keatas menjadi salah satu kendala dalam kegiatan belajar mengajar. Di awal-awal masa pembelajaran daring/*online* peserta didik harus mengeluarkan biaya yang relatif cukup mahal untuk membeli kuota internet.

Rata-rata peserta didik menghabiskan dana Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000 per dua minggu, tergantung seluler yang digunakan. Penggunaan pembelajaran daring membutuhkan biaya yang cukup mahal. Apalagi ketika pembelajaran dilakukan melalui dengan menggunakan video maka akan menghabiskan kuota internet sangat banyak. Berdasarkan informasi dari Din (dalam CNN Indonesia, 2020) yang dipublikasikan pada tanggal 25 Mei 2020 menyebutkan bahwa konsumsi data untuk file dalam bentuk video dengan kualitas video 720p menghabiskan data sebesar 150 MB. Akan tetapi kendala tersebut berdasarkan informasi termutakhir pemerintah melalui kemendikbud telah memberikan bantuan berupa kuota internet kepada sekolah dan peserta didik termasuk peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

ii. Kejenuhan Peserta didik & Jaringan Internet.

Pembelajaran daring yang sudah berjalan lebih dari setahun tentunya membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh. Mayoritas peserta didik merindukan suasana pembelajaran tatap muka. Peserta didik juga kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan merasa stres akibat isolasi yang berkelanjutan. Untuk meminimalisir hal tersebut, SMA Muhammadiyah 1 Medan menjadwalkan pada waktu tertentu agar peserta didik mengambil dan mengantarkan tugas langsung ke sekolah agar peserta didik tidak hanya terpaku pada tugas yang diberikan via *online*. Selain itu kondisi jaringan internet yang kadangkala tidak bisa diprediksi turut membuat terhambatnya pembelajaran. Pembelajaran menjadi kurang lancar apabila jaringan internet sedang bermasalah atau gangguan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Eko Purnomo (2020) yang menerangkan bahwa kualitas jaringan internet sangat berdampak terhadap keberlangsungan pembelajaran *online*/internet.

3. Penilaian dan Evaluasi dalam Sistem Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan, evaluasi dan penilaian yang diterapkan oleh guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Medan dilaksanakan setiap pertemuan kelas pada pembelajaran daring/*online* dengan memberikan soal yang diisi oleh peserta didik melalui google form. Namun, selain menggunakan google form, peserta didik juga diberikan tugas dalam bentuk portofolio. Penilaian dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu. Selain itu juga penilaian dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feed back*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Sanjaya (2016) di bab sebelumnya menerangkan bahwa tujuan evaluasi di antaranya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran dan mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Akan tetapi, untuk menilai kemajuan belajar peserta didik, evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Medan dalam pembelajaran *online*/daring tidak hanya memfokuskan pada standar nilai kurikulum tertentu. Sejalan yang disampaikan Arifa (2020) dalam penelitiannya evaluasi yang dilakukan tidak lepas berdasarkan surat edaran Kemdikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid 19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan empat poin penting dalam penyelenggaraan program belajar dari rumah yaitu:

- a. Belajar dari rumah dalam bentuk pembelajaran daring dengan pembelajaran bermakna tanpa terbebani tuntutan kurikulum.
- b. Fokus pada kecakapan hidup terkait pandemi Covid 19.
- c. Aktivitas atau tugas selama pembelajaran boleh bervariasi berdasarkan kondisi peserta didik

- d. Umpan balik terhadap aktivitas peserta didik dalam bentuk kualitatif yang konstruktif

Lewat kebijakan tersebut dapat memberikan kelonggaran bagi setiap sekolah untuk beradaptasi dan melakukan penyesuaian kurikulum dalam merespons kondisi peserta didik saat ini. Dalam hal ini tidak harus memaksakan proses belajar peserta didik terhadap standar maksimum, namun agar pembelajaran tetap berjalan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pada beberapa bab sebelumnya dan pengamatan yang telah penulis lakukan, maka dapat ditarik benang merah beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 1 Medan diawali dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) secara satu persatu materi menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode pembelajaran daring berpusat pada tanya jawab dan diskusi setelah modul *powerpoint/salindia* yang dikirim oleh guru. Media yang digunakan adalah media berbasis digital/multimedia dan media untuk komunikasi berupa platform whatsapp group dan google classroom. Setelah dilakukan perencanaan oleh guru tentang pembelajaran selanjutnya guru melakukan pelaksanaan strategi, diawali kegiatan pra pembelajaran dilakukan dalam bentuk interaksi tanya jawab. Interaksi selama pembelajaran, berbentuk pertukaran informasi atau hubungan umpan balik antara guru dengan peserta didik. Dengan menggunakan pola interaksi satu arah mau pun dua arah.
2. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan strategi guru pada pembelajaran daring/*online* di SMA Muhammadiyah 1 Medan:
 - a. Dari sisi ekonomi yaitu keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik. Masih ada peserta didik yang minim kuota sehingga peserta didik mengalami hambatan untuk kegiatan belajar secara *online/daring*. Namun untuk masalah ini pemerintah sudah memberikan bantuan kuota sebagai solusi yang diharapkan mampu menunjang kegiatan belajar mengajar secara *online/daring* khususnya selama masa wabah covid-19.

kelonggaran dengan meringankan pemberian tugas dan memberikan jangka waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Adnan, Sobih AW. “<https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan>.” 02 Mei 2020. *Oase*. 20 Oktober 2021.
- Darmansyah, Darman. *Strategi Pembelajaran*. Padang: Rumahkayu Pustaka Utama, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag, 2016.
- Dianto. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.” *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* (2020): 36.
- Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamdanah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Banjarmasin: Pustaka Benua, 2017.
- Hardini, Puspitasari. *Strategi Pembelajaran terpadu*. Yogyakarta: Familia, 2015.
- Husamah. *Bauran Pembelajaran/Blended Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014.
- Isroqmi. “Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle.” *Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana PGRI Palembang*. Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2020. 68.
- Istarani, Ridwan. *50 Tipe Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada, 2015.
- KBBI KEMDIKBUD*. 2016. 28 Juni 2021.
- Kusuma. *Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19*. *Jurnal Ilmiah*. Semarang: UPGRIS, 2020.
- Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasik Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Masitoh. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam Depag, 2009.
- Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Naserly. “Implementasi Zoom, Google Classroom dan Whatsapp Group dalam Mendukung Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Bahasa Inggris.” *Aksara Public* (2020): 151.
- Prawiradilaga. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2016.

- Rifa'i. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press, 2016.
- Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016.
- Sudarsana. *COVID 19 Perspektif Pendidikan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Susanto. *Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom*. Jurnal Ilmiah. Malang: STAIMA Al Hikam, 2020.
- Syaukani. *Metode Penelitian*. Medan: Perdana Publishing, 2017.

LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi non partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang dibutuhkan.

2. Objek Observasi

- a. Strategi guru PAI dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring.
- b. Faktor penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran daring.
- c. Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring.

3. Pedoman Observasi

- a. Observasi kegiatan pendidik dalam sistem pembelajaran daring.

No.	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
1.	Melakukan persiapan sebelum pembelajaran	
2.	Melakukan absensi kepada peserta didik	
3.	Memberikan materi kepada peserta didik	
3.	Memberikan tugas kepada peserta didik	
4.	Memberi masukan atau penilaian secara <i>live</i>	

- b. Observasi kegiatan peserta didik dalam sistem pembelajaran daring.

No	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
.		

1.	Melakukan persiapan sebelum pembelajaran.	
2.	Mengisi absensi secara daring.	
3.	Menyimak materi yang diberikan.	
3.	Memberikan feedback & menyelesaikan tugas.	
4.	Mengumpulkan tugas sesuai tenggat.	

B. WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ini melibatkan kepala sekolah, wali kelas, dan terutama guru yang bersangkutan untuk mengetahui tentang Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Medan.
- b. Informasi yang diperoleh dari narasumber semata-mata untuk kepentingan akademik.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara tersruktur.
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara.
- c. Waktu pelaksanaan wawancara bersifat tentatif.

3. Identitas Narasumber

- a. Nama :
- b. Waktu wawancara :
- c. Lokasi wawancara :

4. Daftar Pertanyaan

- a. Bagaimana strategi guru PAI dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring;
 - 1) Bagaimana proses pembelajaran di sekolah ini selama masa pandemi?

- 2) Langkah-langkah apa saja yang dipersiapkan dalam pembelajaran daring?
 - 3) Apakah ada RPP tertentu dalam pembelajaran daring?
 - 4) Apa saja metode pembelajaran yang digunakan?
 - 5) Media pembelajaran apa saja yang digunakan? Adakah yang paling tepat?
 - 6) Media sosial/platform apa yang digunakan?
 - 7) Fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang sistem pembelajaran daring?
 - 8) Bagaimana cara menciptakan suasana yang menyenangkan dalam sistem pembelajaran daring
- b. Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam sistem pembelajaran daring;
- 1) Apa saja kendala yang ditemui dalam pembelajaran daring? Dari awal sampai saat ini?
 - 2) Bagaimana cara pengelolaan kelompok kelas daring agar efektif?
 - 3) Bagaimana cara menyelesaikan masalah ketika ada siswa yang sulit menerima materi yang telah disampaikan?
- c. Evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam sistem pembelajaran daring;
- 1) Bagaimana sistem evaluasi yang diberikan dalam pembelajaran daring?
 - 2) Bagaimana penilaian dilakukan dalam sistem pembelajaran daring?

C. Dokumentasi

1. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang terkait dengan penelitian.
2. Dokumentasi juga diperlukan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

- Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang dibutuhkan.

Kisi-kisi lembar observasi (a)

No.	Aktivitas	Jawaban	
		Dilaksana kan	Tidak Dilaksanakan
1	Membuka Pelajaran & Absensi		
2	Menyampaikan materi		
3	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir secara individu		
4	Memberi intruksi pengerjaan tugas dan pengumpulan secara daring		
5	Menutup pelajaran		
6	Melaksanaan pembelajaran sesuai jadwal		

Kisi-kisi lembar wawancara (b)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran di sekolah ini selama masa pandemi?	
2	Langkah-langkah apa saja yang dipersiapkan dalam pembelajaran daring?	
3	Apakah ada RPP tertentu dalam pembelajaran daring?	
4	Apa saja metode pembelajaran yang digunakan?	
5	Media pembelajaran apa saja yang digunakan? Adakah yang paling tepat?	
6	Media sosial/platform apa yang digunakan?	

7	Fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang sistem pembelajaran daring?	
8	Bagaimana cara menciptakan suasana yang menyenangkan dalam sistem pembelajaran daring	
9	Apa saja kendala yang ditemui dalam pembelajaran daring? Dari awal sampai saat ini?	
10	Bagaimana cara pengelolaan kelompok kelas daring agar efektif?	
11	Bagaimana cara menyelesaikan masalah ketika ada siswa yang sulit menerima materi yang telah disampaikan?	
12	Bagaimana sistem evaluasi yang diberikan dalam pembelajaran daring?	
13	Bagaimana penilaian dilakukan dalam sistem pembelajaran daring?	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI-1946, Bank Sumut

Unggul, Berani & Berprestasi

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat

14 Dzulqa'dah 1441 H
 24 Juni 2021 M



Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hamdani
 Npm : 1501020032
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,23
 Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Medan.			
2	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Medan.			
3	Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) di SMA Muhammadiyah 1 Medan.			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

 (Hamdani)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Nama Mahasiswa : Hamdani
Npm : 1501020032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28-06-2021	1. Pemantapan & perbaikan judul	Rz	Rz
26/07/2021	2. Metodologi penelitian ganti menjadi metode penelitian. Tambah koleksi data, kondensasi data, etc.	Rz	Rz
	3. di Bab 3, tambah poin 1 Tehnik pengujian keabsahan data. 4. Seminar	Rz	Ace y Diseminarkan

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Medan, Agustus 2021
Pembimbing Proposal

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila ada perubahan, harap diinformasikan
Nomor dari suratnya

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 21 Agustus 2021 M, menerangkan bahwa :

Nama : Hamdani
Npm : 1501020032
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 21 Agustus 2021

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi.)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Zailani, S.Pd.I, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Sabtu, Tanggal 21 Agustus 2021 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Hamdani
Npm : 1501020032
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah I Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul ok
Bab I	Pertajam latar belakang masalah
Bab II	Pada landasan teori, jangan copy paste dari internet, akan tetapi ambil dari jurnal atau buku yang berkaitan. Gunakan bahasa sendiri dalam mengambil kutipan baik dari buku ataupun lainnya.
Bab III	Buat instrumen penelitiannya.
Lainnya	Penulisan fotenote masih salah (jangan gunakan body note) Ikuti panduan skripsi Gunakan buku pendoman penulisan skripsi, juga kbki.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 20 Agustus 2021

Tim Seminar

Ketua

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi.

Sekretaris

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi.)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



PIAGAM PENDIRIAN
NO. 1562/II-10/SU-76/1976

MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN

Alamat : Jalan Utama No. 170 Medan
No. SIOP : 420/3178/Dikmenjur/2015
NPSN : 10210909
NSS : 304076001043

Telepon : 061 - 7365218
Akreditasi : B
Website : www.smamsamedan.sch.id
Email : info@smamsamedan.sch.id



SURAT KETERANGAN Nomor : 043/KET/III.4-AU/ F/2021

Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan Kecamatan Medan Area Kelurahan Kotamatum II Propinsi Sumatera Utara, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hamdani
NPM : 1501020032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 93/II.3/UMSU-01/F/2019 tanggal 21 Muharram 1443 H / 30 Agustus 2021 M prihal mohon izin Riset, maka dengan ini benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Riset di SMA Muhammadiyah 1 Medan dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Medan*".

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Nashruun minallah wa fathun qoriib.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Medan, 20 September 2021
SMA Muhammadiyah 1 Medan

Abdullah Insan, S.Pd
NPTAM: 1.019.866



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 93/II.3./UMSU-01/F/2021
Lamp : -
Hal : *Mohon Izin Riset*

21 Muharram 1443 H
30 Agustus 2021 M

Kepada Yth :
SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Hamdani
NPM : 1501020032
Semester : XIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih. Semoga Allah meridhoi segala amaal yang telah kita perbuat, amin.

Wassalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh



Dekan,

Dr. Muhammad Oorib, MA

NIDN : 0103067503

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Hamdani
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Sanai, 11 September 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Desa Lubuk Sanai II, Muko-muko, Bengkulu
Anak Ke : 1 (satu)

Nama Orang Tua

Ayah : Muin
Ibu : Mesriyati
Alamat : Desa Lubuk Sanai II, Muko-muko, Bengkulu

Pendidikan Formal

1. Tahun 2002-2008 SD Negeri No 17 Lubuk Sanai
2. Tahun 2008-2011 MTsN Agung Jaya SP 6
3. Tahun 2011-2014 Mas Alkausar Alakbar, Medan
4. Tahun 2014-2019 S-1 Manajemen, Universitas Negeri Medan.
5. Tahun 2015-2021 sampai sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 30 September 2021

Hormat Saya


Hamdani . .

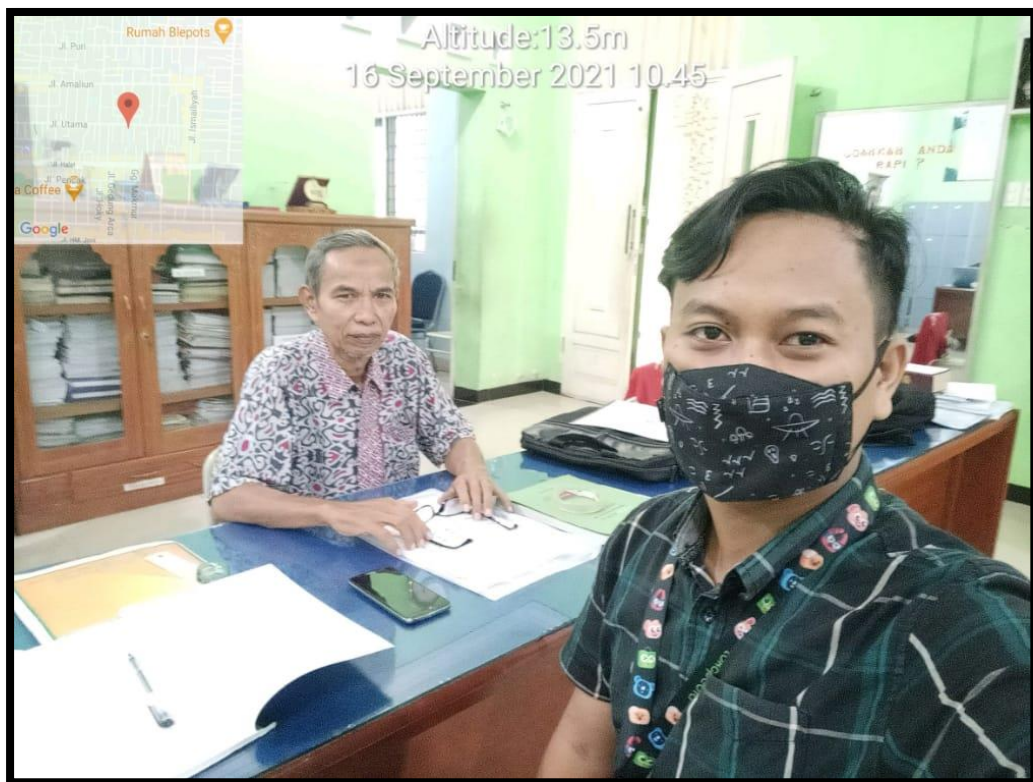
DOKUMENTASI PENELITIAN



Keadaan Sekolah SMAM 1 Medan



Ruang Guru SMAM 1 Medan



Wawancara dengan Narasumber